

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena untuk membentuk moral anak bangsa yang baik diperlukan kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam ranah pendidikan baik itu pemerintah, pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan masyarakat, orang tua dan individu.

Model pembelajaran merupakan salah satu langkah yang baik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, karena dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi dapat memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik memahami materi yang mereka pelajari. Jika seorang guru tidak dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik maka peserta didik akan merasa bosan, bermain dalam belajar dan menurunnya antusias peserta didik. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar seorang siswa turun dan tidak tercapinya tujuan proses pembelajaran yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Jadi, belajar bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah saja akan tetapi juga terjadi di lingkungan masyarakat dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Jadi, belajar bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah akan

tetapi juga terjadi di lingkungan masyarakat dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Standar Nasional Pendidikan dalam PP 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang memerlukan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan menjadi pertimbangan pertama terbitnya PP 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional. Selain itu PP 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional juga memiliki latar belakang bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan belum dapat memenuhi kebutuhan sistem pendidikan saat ini, sehingga perlu diganti dengan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sekarang.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan memperjelas konsep-konsep yang akan diberikan kepada siswa sehingga siswa senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Model pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu. Seorang guru sebaiknya mampu memilih model yang tepat bagi peserta didik.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Majasetra 2 khususnya pada pembelajaran tematik, diketahui bahwa guru telah menggunakan model dalam kegiatan pembelajaran. Namun model yang digunakan belum maksimal seperti penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih jarang mengaitkan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, motivasi belajar yang

rendah juga dapat mempengaruhi kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung kurang fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru. Pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang berperan aktif dalam kelas, peserta didik kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan kurang antusias dalam berinteraksi dengan guru serta masih ada peserta didik yang pasif saat dalam kelompok.

Motivasi belajar yang rendah tentu berdampak juga terhadap hasil belajar peserta didik sehingga tidak tercapainya tujuan belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri Majasetra 2 adalah 70% akan tetapi masih ada peserta didik yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Ini jelas terlihat dari hasil ulangan harian maupun ulangan tengah semester.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menarik dan membantu tugas guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan pada kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Majasetra 2.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam, salah satunya yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat strategi dan metode pembelajaran yang memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mendapatkan informasi, bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, dikarenakan proses pembelajaran yang masih bersifat monoton tidak inovatif, sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dan pasif. Model yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana guru hanya mengatur pembelajaran secara maksimal sehingga menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang berfokus dalam menentukan masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hal-hal yang merupakan pemahaman konsep saja, namun bekerja sama dengan kelompok, menganalisis, proses penyelesaian masalah, serta mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata peserta didik sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran dengan masalah sebagai titik tolak untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan oleh peserta didik.

Menurut Serena, dkk (Pramana et al., 2020:19) mengemukakan bahwa “PBL adalah pembelajaran yang memberikan permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut”.

Abdurrozak, dkk (2019:43) mengemukakan bahwa “model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan melakukan investigasi secara mandiri agar tercipta pengetahuan baru dari suatu proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada akar permasalahan dengan melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah melalui tahap- tahap ilmiah sehingga peserta didik dapat belajar berpikir analisis dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pembelajaran terhadap apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka mampu menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana guru hanya mengatur pembelajaran secara maksimal sehingga menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang berfokus dalam menentukan masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menarik dan membantu tugas guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hal-hal yang merupakan pemahaman konsep, namun bekerja sama dengan kelompok, menganalisis, proses penyelesaian masalah, serta mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata peserta didik sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Majasetra 2”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM.
2. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
3. Pada observasi awal yang dilakukan model pembelajaran yang digunakan guru sebagian masih kurang inovatif.
4. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran.
6. Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 3 pada materi perubahan cuaca di Sekolah Dasar Negeri Majasetra 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?
2. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi perubahan cuaca di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Majasetra 2?
3. Seberapa besar pengaruh proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan cuaca di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Majasetra 2?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sebelumnya dikemukakan, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* .
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi perubahan cuaca di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Majasetra 2.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan cuaca di kelas Sekolah Dasar Negeri Majasetra 2.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan, Selain itu dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan dan pengalaman wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar, mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar serta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan saat mengajar.

b. Manfaat bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang baik sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk kegiatan belajar yang efektif dan meningkatkan prestasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik.

c. Manfaat bagi Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan, kreatif, motivasi dan dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Diharapkan hal ini dapat membawa dampak peningkatan motivasi belajar, hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai motivasi dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah, menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas

serta menjadi acuan untuk meningkatkan hasil belajar disekolah tersebut melauai peningkatan professional guru.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah suatu proses penelitian yang hasil penelitiannya dapat memberikan masukan-masukan dalam menyusun proses belajar mengajar kedepan, sehingga pendidikan di Indonesia semakin maju dan mengikuti perkembangan zaman, dengan tidak meninggalkan nilai-nilai moral bangsa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* .

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari perluasan pengertian dari beberapa masalah yang ada pada penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa istilah berikut.

1. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah atau istilah dalam bahasa Inggris disebut *Problem Based Learning* adalah penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap kehidupan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Model pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk meyelesaikan masalah dalam berbagai situasi serta melatih pola pikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah pada materi yang akan dipelajarinya.

Menurut Serena, dkk (Pramana et al., 2020:19) mengemukakan bahwa “PBL adalah pembelajaran yang memberikan permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut”.

Melengkapi pernyataan tersebut, Abdurrozak,dkk (2019:43) mengemukakan bahwa “model pembelajaran PBL merupakan model

pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan melakukan investigasi secara mandiri agar tercipta pengetahuan baru dari suatu proses pembelajaran”.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi serta melatih pola pikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah pada materi yang akan dipelajarinya.

Dari uraian di atas, model pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah proses belajar yang mengarahkan peserta didik baik perorangan maupun berkelompok yang berpusat pada pemecahan masalah, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah itu sendiri dengan melakukan penyelidikan secara langsung, agar dapat melatih peserta didik cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, sehingga dapat tercapainya motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar Siswa

(Wicaksono & Iswan, 2019) mengatakan hasil belajar adalah proses perubahan cara melakukan sesuatu hasil kerjasama dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan tersebut terlihat pada seluruh aspek perilaku. Sebagaimana dikemukakan (Teluk & Bengkayang, n.d.) hasil belajar adalah berbagai pengalaman siswa yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar dan mengajar. Dari perspektif guru, non-pengajaran diakhiri dengan penilaian hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil merupakan akhir dan puncak dari pembelajaran. Dilihat dari pendapat para ahli tentang pentingnya hasil belajar yang berganda, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah upaya untuk mengubah perilaku siswa yang termasuk ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dapat dinilai melalui tes dan non tes.

Hasil belajar adalah suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah

yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi hasil belajar itu dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* .